

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesuksesan dan nama besar yang diperoleh suatu perusahaan tidaklah lepas dari sumber daya manusia yang mamadai dan handal sesuai dengan bidangnya. Perusahaan media saat ini yang sedang tenar entah itu pada media televisi, radio, atau pun cetak semuanya berkat sumber daya manusia yang handal. Penulis melakukan kerja praktek di surat kabar harian Jawa Pos Surabaya yang bertempat pada bagian foto jurnalistik di surat kabar harian Jawa Pos pada halaman metropolis.

Media massa saat telah berkembang sangat pesat dari tahun ketahun. Berbagai cara digunakan untuk mencari informasi dan komunikasi terhadap media massa tradisional maupun media massa modern. Menurut Nasution (2003:1-7) media massa merupakan komunikasi khalayak. Dalam buku komunikasi (Abede; 2002:32), media massa meliputi media cetak (surat kabar, majalah, buletin) dan media elektronik (radio, televise, internet) atau disebut sebagai media massa tradisional dan modern. Berdasarkan kutipan teori diatas tujuan dari media massa terhadap masyarakat yang mengkonsumsi informasi atau berkomunikasi melalui media massa menurut McQuil (1991:71) yaitu; 1). Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia. 2). Mununjukkan hubungan kekuasaan. 3). Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan. Peran media massa pada saat ini cukup membantu masyarakat unutupuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat didalam maupun diluar negeri.

Media massa tradisional seperti media cetak saat ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari meskipun teknologi sudah maju. Media cetak menurut Abede (2002:102) merupakan media komunikasi pertama yang dikenal manusia sebagai media yang memenuhi ciri-ciri komunikasi massa (satu arah, melembaga, umum, serempak). Media massa cetak berbentuk surat kabar, tabloid, buletin, majalah. Berdasarkan kutipan teori diatas surat kabar pada jaman dahulu media komunikasi dalam artian

sebagai media informasi kepada masyarakat. Pada jaman dahulu internet belum ada dan orang-orang pada jaman dahulu tidak mengerti menggunakan internet, sehingga media komunikasi yang digunakan untuk sarana informasi yaitu surat kabar.

Surat kabar boleh dikatan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio dan TV. Kelebihan dari surat kabar ialah mampu memberikan informasi yang lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, serta terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Isi surat kabar pada jaman dahulu bersifat umum tidak ada rubrik secara khusus, setelah perkembangan jaman rubrik dari isi surat kabar ada dua kategori umum dan khusus. Surat kabar harian Jawa Pos termasuk dalam dua kategori tersebut umum dan khusus. Misalnya pada halaman Metropolis terdapat rubrik deteksi yang diperuntukan kepada anak-anak remaja setara SMP-SMA dan pada halaman Jawa Pos terhadapat rubrik *For Her* berisi tentang kehidupan seseorang perempuan yang berpengaruh di Indonesia



Contoh gambar I.1: rubrik deteksi pada halaman Metropolis



Contoh gambar I.2: rubrik *for her* pada halaman Jawa Pos

Isi surat kabar merupakan berita-berita yang telah didapatkan oleh jurnalis untuk dijadikan sebagai nilai berita yang dapat dibaca oleh masyarakat. Menurut Dr. Willard G. Bleyer berita dapat didefinisikan sebagai “sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar.”. Inti berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. (Suhandang, 2004:103). Menurut Suhandang berita dapat dibedakan menjadi dua kategori Berita langsung (*Straight News*) dan berita tak langsung (*Feature News*). Semua perusahaan yang bergerak pada bidang media cetak pastinya tidak luput dari kategori berita yang akan dimuat pada media-media cetak, terutama pada surat kabar.

Isi surat kabar tidak hanya berupa tulisan-tulisan, tetapi dikudung oleh foto-foto yang dilakukan oleh fotografer jurnalistik yang menjadikan foto-foto tersebut sebagai nilai berita. Foto-foto yang didapatkan boleh dikatakan sebagai foto jurnalistik yang dijadikan sebagai penguat berita. Menurut Taufan Wijaya (2011:9) Foto Jurnalistik membantu masyarakat memahami lingkungan dan diri mereka sendiri, termasuk mengidentifikasi segala sesuatu yang harus diwaspadai. (2011:9). Foto Jurnalistik memiliki unsur yang penting dalam berita menurut Taufan Wijaya yang berjudul Foto Jurnalistik dalam dimensi utuh, yaitu baru, penting, menarik, dan relevan. Keempat unsur tersebut sangat terkait oleh foto jurnalistik dimana foto-foto yang sudah didapat harus memiliki unsur-unsur tersebut.

Penulis pada saat melakukan kerja praktek sebagai fotografer jurnalistik tertarik untuk terlibat dalam proses mencari foto berita sesuai agenda yang diberikan. Penulis tertarik karena foto jurnalistik sangat berbeda dengan foto dokumentasi yang biasa orang-orang lakukan. Tingkat kesulitatan foto jurnalistik jauh lebih berat jika dibandingkan dengan foto-foto biasanya. Tingkat kesulitannya ketika mencari *moment* yang tepat, apabila *moment* tersebut lewat maka sang fotografer gagal mencari foto jurnalistik.

Tantangan fotografer jurnalistik tidak hanya kehilangan *moment*, tetapi kode etik yang harus diaptuhi pada saat liputan. Seperti diberinya uang *suap* agar hasil liputan foto serta berita agar dimuat dikoran. Hal semacam itu diharamkan oleh seorang juranlis dan fotografer jurnalis. Banyaknya hal yang berbau negatif, tak lepas juga hal-hal yang berbau positif seperti menambah wawasan serta menjalin relasi kepada fotografer jurnalistik yang lainnya. Bisa saling bertukar pendapat, dan diberi nasihat tentang foto yang sudah didapatkan.

Penulis tidak hanya tertarik pada fotografer jurnalistik, tetapi penulis juga tertarik pada proses foto jurnalistik yang akan dimuat pada surat kabar. Proses-proses yang dilakukan untuk dimuat pada surat kabar cukup panjang dan melalui seleksi yang cukup jeli, karena jika pemilihan foto tidak sesuai dengan beritanya maka, berita tersebut tidak memiliki nilai berita.

I.2. Bidang Kerja Praktek

Penulis mengambil konsentrasi komunikasi media dalam lingkup foto jurnalistik di divisi fotografer surat kabar harian Jawa Pos halaman metropolis.

I.3. Tujuan Kerja Praktek

Tujuan yang ingin dicapai dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi foto jurnalistik di divisi fotografer jurnalistik surat kabar harian Jawa Pos halaman metropolis.

I.4. Manfaat Kerja Praktek

I.1.1. Teoritis

Memperkaya referensi yang dimiliki Fakultas Ilmu Komunikasi pada kajian komunikasi media, khususnya tentang pembahasan foto jurnalistik.

I.4.2. Praktis

Hasil pengamatan selama KP (kerja praktek) dapat dijadikan pembelajaran dan masukan bagi koran harian Jawa Pos khususnya mengenai proses produksi berita foto.